

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang yang digunakan untuk memahami kompleksitas dunia nyata (Destalia, 2019). Menurut Mulyana (2003) paradigma bersifat merujuk pada aturan, menginformasikan kepada penganutnya terkait yang harus dilakukan tanpa perlu meninjau keberadaan atau epitemologis yang lama (Wandayu 2023). Paradigma yaitu suatu model yang dibangun pada bagian dan hubungan atau memiliki fungsi dalam hal tertentu. Penelitian dilakukan berdasarkan paradigma bersama mempunyai komitmen untuk menggunakan standar ilmiah (Wandayu, 2023).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme, salah satu dari beberapa paradigma sosial yang menganggap bahwa suatu kebenaran atau suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai wujud konstruksi dari lingkungan sosial kita, serta kebenaran yang kita lihat itu pasti bersifat relatif yang dimana berbeda bagi setiap orang (Nurul Fildzah & Dwi Mayangsari, 2018). Dapat diartikan bahwa apa yang dialami dan dipikirkan seseorang akan suatu hal tidak dapat digeneralisasikan atau disamakan, Hal ini karena pengalaman yang berbeda tersebut yang menciptakan pola pemikiran yang berbeda pula bagi setiap orangnya.

Penelitian ini difokuskan untuk melihat bagaimana bentuk relationship maintenance yang dilakukan oleh pasangan pernikahan dini di tengah tantangan pernikahan yang kompleks. Pun penelitian ini juga diharapkan bisa mengidentifikasi lebih dalam bagaimana jalinan komunikasi antara suami dan istri pelaku pernikahan dini hingga bisa mempertahankan rumah tangga mereka.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Model semacam ini merujuk untuk mendeskripsikan serta menganalisis semacam fenomena, kejadian social, kasus dengan menggunakan manusia sebagai unsur utama serta menggunakan macam strategi untuk memilah dan menganalisis

data di lapangan secara deskriptif dan membatasi serta memperjelas fokus penelitian. Pendekatan kualitatif mencoba untuk mengkaji pandangan dan perspektif partisipan dengan cara yang fleksibel dan interaktif. Hal ini guna meneliti kondisi alamiah yang terjadi pada objek penelitian dan gejala-gejala sosial dari sudut pandang partisipan (Mappasere & Suyuti, 2019)

Menurut (K. Yin, 2011) penelitian kualitatif digunakan ketika seseorang ingin memahami bagaimana manusia menghadapi dunia nyata. Yin mengatakan daya pikat penelitian kualitatif adalah memungkinkan peneliti untuk melakukan kajian mendalam terhadap berbagai topik yang diminati dan kebebasan besar dalam memilih topik yang menarik karena tidak terikat pada batasan tertentu seperti jenis penelitian lainnya.

3.3 Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode studi kasus dalam penelitian ini. Metode ini berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia yang didasarkan pada opini manusia. Studi ini bersifat empiris sehingga bisa digunakan dalam mengusut fenomena pada kehidupan nyata, dimana untuk memperjelas batas antara fenomena serta sumber bukti yang digunakan (K. Yin, 2011). Maka dari itu, model penelitian seperti ini cocok dijadikan sebagai strategi yang lebih cocok untuk penelitian yang berkenaan dengan pertanyaan bagaimana dan mengapa untuk mendapat informasi yang lebih detail.

Penelitian kualitatif dengan metode studi kasus bersifat deskriptif dengan hasil dan pembahasan yang dinarasikan dengan bentuk kajian pustaka dan pernyataan dari subjek penelitian selama proses pengumpulan data berlangsung. Kutipan yang tertulis juga diperoleh peneliti melalui observasi terhadap subjek (Ghony & Almansyur, 2012)

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Peneliti menjalankan penelitian selama tiga bulan di tahun yang sama, dimana peneliti melakukan penelitian secara intensif pada bulan Maret 2024 - bulan Mei 2024.

3.3.2 Tempat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memberi batasan ruang lingkup geografi dengan memfokuskan penelitian di Kabupaten Blitar yang sisi paling utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri & Kabupaten Malang dan sisi paling baratnya berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Kediri.

3.5 Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini adalah pasangan yang menikah di usia dini. Penelitian kualitatif memiliki keterikatan erat dengan faktor-faktor kontekstual yang tidak dapat digeneralisasi. Sehingga peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling* yang cocok dan bertujuan untuk menyelaraskan konteks berupa pemilihan sampel dengan pertimbangan kriteria sebagai berikut,

1. Pasangan suami istri yang saat menikah berusia di bawah 19 tahun (mengacu pada peraturan Undang-Undang Republik Indonesia No 1 tahun 1974 yang mengatur soal pernikahan)
2. Telah menikah selama minimal 5 tahun (telah melewati masa rentan pernikahan)
3. Masyarakat Kabupaten Blitar Asli

3.6 Metode Pengumpulan Data

Proses mengambil dan mengumpulkan sebuah data adalah metode yang diterapkan peneliti untuk memperoleh informasi serta data yang didapat pula melalui penelitian itu sendiri. Peneliti menggunakan beberapa tahapan pada penelitian ini yaitu, wawancara, observasi dan studi kepustakaan.

3.6.1 Tahap Observasi

Observasi merupakan langkah awal dalam mengumpulkan informasi dan merupakan bentuk pengamatan serta fenomena sebagai objek penelitian yang diamati dan dicatat secara sistematis. Pada tahap observasi, peneliti hanya mengamati dan tidak terlibat dalam keseharian subjek yang disebut dengan observasi non partisipan. Teknik ini dilakukan agar data yang didapat tidak hanya terbatas pada pernyataan atau jawaban subjek selama proses wawancara.

3.6.2 Tahap Wawancara

Melakukan konstruksi terhadap seseorang, sebuah kejadian, suatu kegiatan, motivasi, perasaan melalui proses percakapan disebut dengan wawancara. Proses tersebut dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai (Bungin, 2001). Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam atau *indepth interview* yang bersifat semiterstruktur.

Wawancara semiterstruktur yang dimaksud merupakan sesi wawancara dimana daftar pertanyaan-pertanyaan telah disusun dan siap ditanyakan. Namun, pada situasi dan kondisi tertentu pertanyaan dapat berkembang sesuai apa yang dijawab oleh subjek penelitian. Sehingga, peneliti dapat mengubah susunan atau urutan pertanyaan berdasarkan tambahan-tambahan pertanyaan spontan di tengah lapangan.

3.6.3 Studi Kepustakaan

Tahap ini mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi, data yang telah diuji dan hasil analisis dengan maksimal. Peneliti menggunakan buku, jurnal, dan referensi lain yang relevan dengan masalah atau fokus peneliti sebagai sumber studi pustaka (Sugiyono, 2012).

3.7 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan Teknik analisis data milik (K.Yin, 2011), dimana terdapat tiga teknik dalam menganalisis data studi kasus, di antaranya adalah:

- Pencocokan Pola

Dalam analisis studi kasus, strategi penjadohan pola didasarkan atas empiris dengan pola yang telah diprediksikan. Jika studi kasus bersifat deskriptif, penjadohan pola akan relevan dengan pola variabel spesifik yang diprediksi dan ditentukan sebelum pengumpulan datanya. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data pencocokan pola untuk membandingkan konsep yang dipakai dengan peristiwa yang diangkat. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah *relationship maintenance* yang diterapkan oleh pasangan pernikahan dini dalam memelihara rumah tangga

- Pembuatan Eksplanasi

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data studi kasus dengan cara membuat suatu eksplanasi tentang kasus yang bersangkutan. Hal tersebut juga bersangkutan untuk mengembangkan gagasan-gagasan untuk penelitian selanjutnya.

- Analisis Deret Waktu

Teknik analisis yang ketiga adalah menyelenggarakan analisis deret waktu secara langsung dengan eksperimen yang dilakukan. Melihat sebuah penelitian dalam waktu yang bertahap, dalam runtutan tertentu, sehingga terlihat dampak dari setiap tahapan waktu tersebut

3.8 Keabsahan Data

Validnya sebuah data dalam penelitian adalah kewajiban mutlak yang harus dipenuhi. Untuk menguji validitas dari data diperlukan adanya uji kredibilitas. Pemeriksaan keabsahan data merupakan langkah terakhir dalam penelitian untuk menguji dan memverifikasi penelitian agar benar-benar penelitian ilmiah yang mampu menguji data yang telah didapat. Dalam penelitian kualitatif kali ini menggunakan Teknik triangulasi sumber untuk menguji keabsahannya.

Triangulasi Sumber

Peneliti menggunakan uji triangulasi sumber. Dimana hasil wawancara maupun observasi yang telah disusun akan ditanyakan kembali kepada pihak yang terkait oleh sumber dan masih relevan

dengan penelitian ini, yakni kepada lawan pasangan subjek penelitian.

Dengan uji keabsahan tersebut, jika peneliti menemukan perbedaan data, maka peneliti akan kembali melakukan pemeriksaan lebih lanjut hingga menemukan informasi yang benar dan valid.

